

## **Analisis Sustainability Report: Upaya Peningkatan Produktivitas Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur**

Nabila Aura Syaharani<sup>✉</sup>, Reni Oktavia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *sustainability report* dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang memperoleh 14 sampel perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen *sustainability report* dengan proksi *sustainability report* dimensi ekonomi, *sustainability report* dimensi lingkungan, dan *sustainability report* dimensi sosial serta satu variabel dependen kinerja keuangan dengan proksi ROA (*Return on Assets*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

**Kata Kunci:** *sustainability report, kinerja keuangan, perusahaan manufaktur*

### **Abstract**

*This study aims to determine the influence between sustainability report and financial performance of manufacturing companies. The population in this study is manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 14 manufacturing companies. This study used three independent sustainability report variables with a proxy for the economic dimension of the sustainability report, a sustainability report for the environmental dimension, and a sustainability report for the social dimension as well as one dependent variable for financial performance with a proxy for ROA (Return on Assets). The research results show that the three independent variables, namely sustainability reports, economic, environmental and social dimensions have no effect on the financial performance of manufacturing companies.*

**Keywords:** *sustainability report, financial performance, manufacturing companies*

---

Copyright (c) 2024 Nabila Aura Syaharani

✉ Corresponding author :

Email Address : [nabilaaura55@gmail.com](mailto:nabilaaura55@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Pendekatan bisnis telah mengalami perubahan fokus eksklusif pada keuntungan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Perusahaan manufaktur telah menyadari bahwa aspek keberlanjutan perusahaan menjadi investasi jangka panjang perusahaan dalam menjalani tanggung jawab moral dan menciptakan nilai tambah perusahaan yang mendorong investasi dari pemangku kepentingan. Perusahaan manufaktur di Indonesia banyak menggunakan

*Global Reporting Initiative Standards (GRI Standards)* sebagai pedoman pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

*Sustainability report* di Indonesia didorong oleh beberapa peraturan seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menjelaskan kewajiban perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Di Indonesia, *sustainability report* telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya COVID-19, penerapannya diundur ke tahun 2021. Pada tahun kedua penerapannya, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan *sustainability report* tahun 2022 (PWC, 2023)

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit berdasarkan aset yang dimiliki sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih dan cukup untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada banyaknya informasi yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*.

ROA merupakan salah satu metrik penting yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Keterkaitannya dengan *sustainability report* terletak pada fakta bahwa laporan keberlanjutan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perusahaan mengelola asetnya tidak hanya dari segi keuangan, tetapi juga aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA. Dengan demikian, *sustainability report* dapat membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan tercermin dalam ROA yang lebih baik.

Tujuan dari *sustainability report* dengan *GRI Standards* adalah memastikan transparansi mengenai cara organisasi untuk berkontribusi pada pembangunan keberlanjutan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan dapat mewujudkan legitimasi dengan mengungkapkan *sustainability report* karena laporan keberlanjutan mencerminkan gambaran positif perusahaan dalam dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan untuk mewujudkan kepentingan pemerintah dan masyarakat (Dowling dan Pfeffer, 1975) Sehingga, diharapkan legitimasi tersebut membawa pengaruh positif pada pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan finansial untuk peningkatan ROA yang sejalan dengan penelitian Putra & Subroto (2022).

Freeman (1984), menyatakan bahwa *stakeholder theory* menjelaskan pentingnya pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan dituntut untuk membuat value untuk *stakeholders* dan *shareholders*. Informasi dan *value* ini dapat diungkapkan dalam bentuk transparansi terhadap pengungkapan ekonomi yang tertuang ke dalam *sustainability report* perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dari perusahaan untuk melaksanakan strategi keberlanjutannya dilakukan agar seluruh *stakeholders* dapat mengetahui segala informasi mengenai aktivitas, tindakan, serta pengaruh perusahaan terhadap *stakeholders* dalam pengambilan keputusan finansial.

H1 = *Sustainability Report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Publikasi yang dilakukan oleh (Ernst & Young, 2013) menyatakan kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan

dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan.

H2 = *Sustainability Report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut penelitian Ernst & Young, menunjukkan *sustainability report* dalam dimensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap 26 kinerja keuangan perusahaan. Artinya pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh para pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013)

H3 = *Sustainability Report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian, perbedaan variabel pengukuran kinerja perusahaan, dan perbedaan lingkup tahun & perusahaan yang digunakan dari penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Putra & Subroto (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Penelitian mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan oleh Irma & Lestari (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi (EC) dengan kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability report* dimensi sosial dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022"

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif sebagai metode pengumpulan dan interpretasi data dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen berupa *sustainability report* dimensi ekonomi, *sustainability report* dimensi lingkungan, dan *sustainability report* dimensi sosial, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang dengan proksi ROA. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2018-2022 2) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* yang dapat diakses publik berturut-turut periode 2018-2022. Dari kriteria tersebut terpilih 14 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS ver.27. Dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis, penelitian ini juga melakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik. Pengukuran antar beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Kinerja keuangan perusahaan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

- X1 = SRDI dimensi ekonomi
- X2 = SRDI dimensi lingkungan
- X3 = SRDI dimensi sosial
- e = standard error

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran rasio profitabilitas ROA. Adapun rumus matematis dari ROA (Kasmir,2018) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sustainability report yang didasarkan pada *Global Reporting Initiative Standard Disclosures* (GRI Standard Disclosures). Variabel independen diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Adapun rumus untuk menghitung SRDI adalah:

$$SDRI = \frac{n}{k}$$

SRDI : Sustainability Report Disclosure Index perusahaan

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EC	70	.333	.889	.71923	.133477
EN	70	.735	.912	.85831	.033204
SO	70	.333	.833	.71136	.094395
ROA	70	-49.920	37.000	2.12797	9.513174

Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

a. *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi

Nilai *mean sustainability report* dimensi ekonomi sebesar 0,71923 dan menghasilkan standar deviasiasi sebesar 0,133477. Standar deviasi (0,71923) dari Variabel X1 (EC) menunjukkan sebaran atau dispersi data yang relatif rendah. Artinya, nilai-nilai observasi cenderung mendekati rata-rata, menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi di sekitar nilai tengah. Unilever Indonesia Tbk mencapai tingkat pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi yang minimal sebesar 33,3% dari total 100%, menunjukkan bahwa keterbukaan informasi terkait aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan masih rendah. Tiga perusahaan, yakni PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, dan Semen Indonesia

(Persero) Tbk, meraih tingkat pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi tertinggi dengan ECDI mencapai puncaknya pada 88,9%. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen kuat ketiga perusahaan dalam memberikan informasi komprehensif terkait aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan mereka.

*b. Sustainability Report Dimensi Lingkungan*

Standar deviasi (0,85831) dari variabel X2 (EN) menunjukkan bahwa variabilitas dalam variabel X2 (EN) selama periode penelitian tersebut relatif stabil dan terkendali. Astra International Tbk mencapai prestasi maksimal dalam pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan dengan mencapai ENDI sebesar 91,2%, menandakannya terhadap transparansi informasi terkait aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutannya. Unilever Indonesia Tbk mencapai tingkat pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan yang minimal sebesar 73,5%.

*c. Sustainability Report Dimensi Sosia*

Standar deviasi (0,94395) dari variabel X3 (SO) menunjukkan bahwa variabilitas dalam variabel X3 (SO) selama periode penelitian tersebut relatif stabil dan terkendali. PT Waskita Beton Precast Tbk mencapai prestasi maksimal dalam pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial dengan mencapai SODI sebesar 83,3%, menandakannya terhadap transparansi informasi terkait aspek sosial dalam laporan keberlanjutannya. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk mencapai tingkat pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial yang minimal sebesar 33,3% yang mengindikasikan kurangnya keterbukaan informasi pada aspek sosial perusahaan.

*d. Return on Assets (ROA)*

Standar deviasi yang signifikan sebesar 9,513174 pada variabel Y, yaitu *Return on Assets (ROA)*, menunjukkan tingkat dispersi atau variasi yang cukup besar dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Astra Otoparts Tbk berhasil mencapai nilai *Return on Assets (ROA)* sebesar 37%, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dalam perbandingan dengan aset yang dimilikinya. Sedangkan, PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020 mencatat nilai *Return on Assets (ROA)* pada tingkat minimum sebesar -49,92%. Angka ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

## Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33038915
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.096
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.189

Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan non-parametrik *KolmogorovSmirnov* (K- S) diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0.189 yang menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal karena probabilitas (*asymp.Sig*) > 0,05. (Ghozali,2018)

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

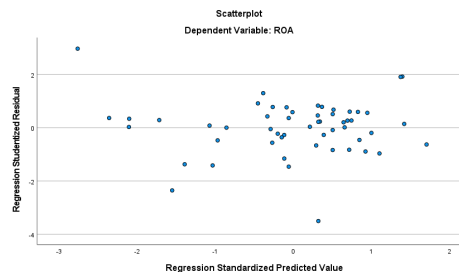
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	EC	.747 1.339
	EN	.543 1.843
	SO	.436 2.295

Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa semua nilai *Tolerance* pada model regresi ini lebih besar dari 0,10 dan semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam model regresi tersebut (Ghozali,2018)

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

Hasil uji heteroskedasitas dengan Uji *Scatterplot* pada Gambar 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu karena titik menyebar dan tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedasitas (Ghozali,2018)

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
-------	---	----------	---------------

			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.284 <sup>a</sup>	.081	.026	1.36972	1.833

Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

Data tabel di peroleh nilai *durbin-watson* sebesar 1,833 nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 54 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai 1,6800. Angka - angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan yaitu :  $dU < d < 4 - dU$ , jadi (du)  $1,6800 < 1,833 < 2,320$  ( $4 - du$ ). Dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau tidak terjadi autokolerasi (Ghozali,2018)

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1	(Constant)	.438
	EC	1.803
	EN	8.379
	SO	2.125

Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,210 + 2.725 EC - 2.417 EN + 1.061 SO + 0.438$$

- EC (*Economic Dimension*): Koefisien regresi positif (2.725) menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu satuan dalam EC akan diikuti oleh kenaikan sebesar 2.725 satuan dalam variabel dependen (ROA)
- EN (*Environmental Dimension*): Koefisien regresi negatif (-2.417) menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu satuan dalam EN akan diikuti oleh penurunan sebesar 2.417 satuan dalam variabel dependen (ROA)
- SO (*Social Dimension*): Koefisien regresi positif (1.061) menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu satuan dalam SO akan diikuti oleh kenaikan sebesar 1.061 satuan dalam variabel dependen (ROA)

### Uji Srimultan

**Tabel 6.** Hasil Uji Srimultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.231	3	2.744	1.462	.236 <sup>b</sup>
	Residual	93.807	50	1.876		
	Total	102.037	53			

Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

Tabel 6 menunjukkan signifikansi sebesar  $0,236 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial secara bersama – sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Ghozali,2018)

### Uji Parsial

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial**

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.210	.438		.479	.634
	EC	2.725	1.803	.237	1.512	.137
	EN	-2.417	8.379	-.053	-.288	.774
	SO	1.061	2.125	.103	.499	.620

Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 7, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis H1: Nilai signifikansi EC yaitu sebesar  $0.137 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yaitu *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur
2. Pengujian Hipotesis H2: Nilai signifikansi EN yaitu sebesar  $0.774 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yaitu *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
3. Pengujian Hipotesis H3: Nilai signifikansi EN yaitu sebesar  $0.620 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yaitu *sustainability report* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 <sup>a</sup>	.081	.026	1.36972	1.833

Sumber: Output SPSS 27, data olahan peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,026. Hal ini berarti variabel independen yang dijelaskan oleh *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebesar 2,6% dan sisanya 97,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### a. Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

*Sustainability Report* dimensi ekonomi yang pada penelitian ini menggunakan Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines sebagai alat pengukurannya

memberikan pemahaman terkait bagaimana pengungkapan aktivitas ekonomi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan dan kesejahteraan karyawan dapat dengan baik menghasilkan profit berdasarkan investasi dan pengolahan aset yang efektif. Pada pengujian hipotesis pertama ini didapatkan hasil bahwa hipotesis satu ditolak. Di mana pada uji t ini didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.137 > 0.05$  dengan perolehan nilai  $t_{hitung} (1.512) < t_{tabel} (2.088)$ .

Pengungkapan informasi ekonomi dalam *sustainability report* periode 2018-2022 terbilang minim yang disebabkan oleh belum ada kewajiban tentang pengungkapan *sustainability report*, serta beberapa perusahaan memandang beberapa informasi terkait sebagai masalah privasi atau potensial menyebabkan konflik. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, dan inovasi produk juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pelaporan keberlanjutan tetap penting, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangannya secara menyeluruh.

#### **b. Pengaruh Sustainability Report Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Sustainability Report* dimensi lingkungan yang pada penelitian ini menggunakan Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines sebagai alat pengukurannya memberikan pemahaman terkait bagaimana pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan dengan baik menghasilkan profit berdasarkan investasi dan pengolahan aset yang efektif. Pada pengujian hipotesis kedua ini didapatkan hasil bahwa hipotesis ditolak. Di mana pada uji t ini didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.774 > 0.05$  dengan perolehan nilai  $t_{hitung} (-0.288) < t_{tabel} (2.088)$ .

Minimnya pengungkapan indikator lingkungan seperti konsumsi energi di luar organisasi dan emisi bahan merusak ozon dapat disebabkan oleh kekhawatiran akan risiko dan ketidakpastian, seperti ketidaksiapan menghadapi peraturan lingkungan yang lebih ketat. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor tradisional seperti pertumbuhan pendapatan dan margin laba daripada praktik lingkungan dalam menilai kinerja keuangan. Dengan nilai *R-Square* yang rendah, hanya 2,6%, menunjukkan bahwa faktor lain di luar *sustainability report* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara pengungkapan lingkungan dan ROA tidak selalu menjadi prioritas utama bagi pemangku kepentingan keuangan, dan dampak jangka panjang dari praktik lingkungan sulit diprediksi atau diukur dalam kerangka waktu yang sama dengan ROA.

#### **c. Pengaruh Sustainability Report Dimensi Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Sustainability Report* dimensi sosial yang pada penelitian ini menggunakan Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines sebagai alat pengukurannya memberikan pemahaman terkait bagaimana pengungkapan aktivitas sosial perusahaan dapat dengan baik menghasilkan profit berdasarkan investasi dan pengolahan aset yang efektif. Pada pengujian hipotesis ini didapatkan hasil bahwa hipotesis ketiga ditolak. Di mana pada uji t ini didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0.620 > 0.05$  dengan perolehan nilai  $t_{hitung} (0.499) < t_{tabel} (2.088)$ .

Minimnya pengungkapan sosial dalam *sustainability report* periode 2018-2022 mencerminkan kurangnya fokus perusahaan manufaktur pada aspek-aspek tertentu dari operasi mereka, seperti aspek hak adat atau kebijakan publik, yang mungkin dianggap kurang langsung memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, dampak langsung dari aspek sosial tertentu sulit diukur secara langsung dalam kinerja

keuangan, seperti ROA, karena faktor-faktor ini mungkin memiliki pengaruh tidak langsung atau sulit dihubungkan secara langsung dengan penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

## SIMPULAN

Analisis dan uji statistika penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Selain itu, variabel independen pada persamaan regresi hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 2,6% yang menunjukkan masih banyak variabel lainnya yang dapat berkontribusi dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan.

## Referensi :

- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022 (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And. Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review, Vol. 18.
- Ernst dan Young. (2013). Value of Sustainability Reporting. Boston College Carroll. School Of Management
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS . Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative. (n.d.). <https://www.globalreporting.org/>
- Irma, S., & Lestari, N. (2021). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaann. Journal of Applied Managerial Accounting
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Putra, Y.P, Subroto, T.A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, EKOMBIS REVIEW : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik, Ojk.Go.Id
- PwC Indonesia (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Undang - Undang Republik Indonesia (2007) UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1-4. Republik Indonesia